BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari sisa-sisa tanaman, hewan atau manusia, seperti pupuk kandang, pupuk hijau, dan kompos, baik yang berbentuk cair, maupun padat. Manfaat utama pupuk organik adalah untuk memperbaiki kesuburan kimia, fisik, dan biologi tanah, selain sebagai sumber unsur hara bagi tanaman. Pupuk organik atau bahan organik merupakan sumber nitrogen tanah yang utama, dan di dalam tanah pupuk organik akan dirombak oleh mikroorganisme menjadi humus, atau bahan organik tanah.

Masalah lain dari pupuk buatan yang digunakan selama ini adalah menyebabkan rusaknya struktur tanah akibat pemakaian pupuk buatan yang terus menerus sehingga perkembangan akar tanaman menjadi tidak sempurna. Hal ini juga akan memberi dampak terhadap produksi tanaman yang diusahakan para petani yang biasa diberikan pupuk buatan. Begitu juga dari efek sarana produksi modern terhadap lingkungan telah banyak dirasakan oleh masyarakat petani.

Pemberian pupuk kotoran ayam dapat memperbaiki struktur tanah yang sangat kekurangan unsur organik serta dapat menyuburkan tanaman bayam. Itulah sebabnya pemberian pupuk organik ke dalam tanah sangat diperlukan agar tanaman yang tumbuh di tanah itu dapat tumbuh dengan baik Subroto (2009:01).

Dari kenyataan yang ada bahwa banyak masyarakat yang berpendapat khususnya petani bahwa kotoran ayam sangat baik jika diberikan pada tanaman cabai merah besar namun harus menggunakan dosis dan tata cara tertentu. Menurut banyak orang, selain manfaatnya yang besar kotoran ayam sangat mudah diperoleh karena banyak masyarakat yang memelihara ayam.

Kotoran kambing dapat diolah menjadi berbagai macam kegunaan, salah satunya adalah pupuk organik. Pupuk kandang kotoran kambing bertujuan untuk memperbaiki sifat fisik tanah dan komposisi hara tanah. Tekstur dari kotoran kambing adalah khas, karena berbentuk butiran-butiran yang agak sukar dipecah secara fisik sehingga sangat berpengaruh terhadap dekomposisi dan proses penyediaan haranya. Nilai rasio C/N pupuk kandang kambing umumnya masih diatas 30. Kadar hara K pada pukan kambing relatif lebih tinggi dari pukan lainnya, serta kadar hara N dan P hampir sama dengan pemupukan lainnya (Hartatik et al., 2005).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh **Nur Hafizah** (2012) mendapatkan hasil bahwa dengan Pemberian pupuk organik cair kambing mampu meningkatkan pertumbuhan dan mempercepat pembungaan serta pembuahan hasil tanaman cabai merah, karena dapat menyediakan unsur hara makro seperti, N, P, dan K serta diduga bereaksi lebih cepat karena pupuk organik diaplikasikan ke daun sehingga dapat diserap oleh tanaman dalam waktu yang relatif cepat sedangkan fungsi posfor dalam jumlah yang cukup pada fase generatif.

Cabai merah besar *(Capsicum annum* L*)* merupakan salah satu komoditas sayuran yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia karena memiliki harga jual yang tinggi dan memiliki beberapa manfaat kesehatan yang salah satunya adalah zat capsaicin yang berfungsi dalam mengendalikan penyakit kanker. Selain itu kandungan vitamin C yang cukup tinggi pada cabai dapat memenuhi kebutuhan harian setiap orang, namun harus dikonsumsi secukupnya untuk menghindari nyeri lambung.

Produksi cabai di Indonesia masih rendah dengan rata-rata nasional hanya mencapai 5,5 ton/ha, sedangkan potensi produksinya dapat mencapai 20 ton/ha. Berdasarkan hal itu, maka usaha peningkatan produksi cabai dapat dilakukan dengan cara perbaikan teknik budidaya yang meliputi pemupukan dengan pupuk organik dan penggunaan varietas cabai yang digunakan (Soetiarso, 1994).

Pada penelitian ini menggunakan pupuk kotoran ayam dan kambing karena didalam masyarakat banyak yang memelihara ayam dan kambing. Mereka tidak tahu kalau kotoran ayam dan kambing memiliki kandungan yang sangat banyak dibandingkan kotoran hawan-hewan lain karena kotoran hewan tersebut mempunyai kandungan yang sangat banyak didapatkan dari makanannya.

Bedasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian **“** PENGARUH PEMBERIAN PUPUK KOTORAN AYAM DAN PUPUK KOTORAN KAMBING TERHADAP PRODUKTIVITAS TANAMAN CABAI MERAH BESAR (*Capsicum annum* L.)”

B. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan berbagai masalah yang ada harus dibuat pembatasan masalah supaya permasalahan yang akan dibahas tidak melebar. Oleh karena itu peneliti membahas masalah sebagai berikut :

1. Subyek penelitian adalah pupuk kotoran ayam dan pupuk kotoran kambing.
2. Obyek penelitian adalah tanaman cabai merah besar
3. Parameter penelitian adalah produktivitas (berat) buah cabai merah besar pada panen minggu ke I,II dan III.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk kotoran ayam terhadap produktivitas tanaman cabai merah besar ?
2. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk kotoran kambing terhadap produktivitas tanaman cabai merah besar ?
3. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk kotoran ayam dan pupuk kotoran kambing terhadap produktivitas tanaman cabai merah besar ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sejalan dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah :

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk kotoran ayam terhadap produktivitas tanaman cabai merah besar.

2. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk kotoran kambing terhadap produktivitas tanaman cabai merah besar.
3. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk kotoran ayam dan pupuk kotoran kambing terhadap produktivitas tanaman cabai besar.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya :

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan tentang pemanfaatan kotoran ayam dan kambing sebagai pupuk organic.
2. Bagi produsen, memberikan masukan pada produsen mengenai pemanfaatan kotoran ayam dan kotoran kambing sebagai pupuk organic pada tumbuhan.
3. Bagi Masyarakat, memberikan alternatif pemanfaatan kotoran ayam dan kotoran kambing sebagai pupuk organic pada tumbuhan.